

**PEMANFAATAN KOMBINASI LIMBAH KEBUN SAWIT DAN LIMBAH
INDUSTRI KELAPA SAWIT TERHADAP KECERNAAN FRAKSI SERAT
SECARA *IN VITRO***

Ruli Saputra, dibawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. Novirman Jamarun, MSc dan **Dr. Ir Elihasridas, M.Si**
Jurusan Nutrisi Dan Teknologi Pakan Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian daun sawit, pelelah sawit, lumpur sawit dan bungkil inti sawit sebagai sumber pakan ruminansia terhadap kecernaan fraksi serat secara *in vitro*. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) 4 perlakuan dan 4 kali ulangan. Perlakuan A (20% daun sawit + 20% pelelah sawit + 40% lumpur sawit + 20% bungkil inti sawit), B (20% daun sawit + 20% pelelah sawit + 30% lumpur sawit + 30% bungkil inti sawit), C (20% daun sawit + 20% pelelah sawit + 20% lumpur sawit + 40% bungkil inti sawit dan D (20% daun sawit + 20% pelelah sawit + 10% lumpur sawit + 50% bungkil inti sawit). Peubah yang diamati adalah kecernaan NDF, ADF, dan hemiselulosa. Hasil analisis keragaman menunjukkan berbeda sangat nyata ($P<0,01$) pada kecernaan NDF, ADF dan hemiselulosa. Rataan kecernaan NDF perlakuan A 42,30(%), perlakuan B 45,78(%), perlakuan C 49,31(%) dan perlakuan D 56,90(%). Rataan kecernaan ADF pada perlakuan A 39,78(%), perlakuan B 43,32 (%), perlakuan C 44,04(%), perlakuan D 46,62(%). Rataan kecernaan hemiselulosa pada perlakuan A 50,16(%), perlakuan B 53,66(%), perlakuan C 55,74(%), perlakuan D 67,64(%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecernaan tertinggi terdapat pada perlakuan D yaitu 20% daun sawit + 20% pelelah sawit + 10% lumpur sawit + 50 % bungkil inti sawit.

Kata kunci: limbah kebun dan limbah industri kelapa sawit, fraksi serat, *in vitro*.